

## ANALISIS DEIKSIS PERCAKAPAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TANGERANG PADA PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA

**Riska Oktaviani**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Intan Sari Ramdhani**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Korespondensi penulis: [riskaoktav27@gmail.com](mailto:riskaoktav27@gmail.com)

***Abstract.** The purpose of this research is to define some deixis and examine how Indonesian students interact. The methodology used in this research is descriptive. The conversation of Indonesian language education students is described in this study using data deixis, which includes persona deixis, place deixis, time deixis, discourse deixis, and social deixis. The primary data source for this research comes from conversations among students of Indonesian language education in both formal and informal contexts. National lectures, conversations with other students, and casual conversations are examples of informal activities. Discussions between students and lecturers are formal activities (in canteens, boarding houses, rice stalls, etc.). Data collection techniques involving recording and wiretapping. Research data analysis was carried out using a descriptive approach. Persona deixis (plural first person singular) is one of the conclusions of the study.*

**Keywords:** *Conversation, Analysis, and Deixis*

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendefinisikan beberapa deiksis dan mengkaji bagaimana mahasiswa Indonesia berinteraksi. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Pembicaraan siswa pendidikan bahasa Indonesia dideskripsikan dalam penelitian ini menggunakan deiksis data, yang meliputi deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Sumber data primer penelitian ini berasal dari percakapan di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia baik dalam konteks formal maupun informal. Kuliah nasional, percakapan dengan mahasiswa lain, dan percakapan santai adalah contoh kegiatan informal. Diskusi antara mahasiswa dan dosen merupakan kegiatan formal (di kantin, kost, warung nasi, dll). Teknik pengumpulan data yang melibatkan pencatatan dan penyadapan. Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Persona deixis (jamak orang pertama tunggal) adalah salah satu kesimpulan penelitian.

---

Received November 30, 2022; Revised Desember 31, 2022; Acapted: Januari 05, 2023

\* Riska Oktaviani, [riskaoktav27@gmail.com](mailto:riskaoktav27@gmail.com)

**Kata Kunci :** Percakapan, Analisis, dan Deiksis.

## **LATAR BELAKANG**

Bahasa adalah alat yang digunakan manusia untuk terlibat dan berkomunikasi satu sama lain, dengan individu dan kelompok lain, dan dengan kelompok lain. Karena linguistik menjadi topik studi yang sangat dicari dan karena bahasa sekarang menjadi faktor terpenting dalam pendidikan, ahli bahasa telah membahas, menulis, berbicara, dan mendefinisikan banyak teori tentang bahasa. Bahasa digunakan dalam situasi informal selain yang formal.

Studi bahasa adalah sub-bidang linguistik. Dari segi konsep dan tema, wilayah keilmuan linguistik sangatlah luas. Dengan cara yang mirip dengan bagaimana perbedaan disiplin ilmu dan definisi untuk morfologi, fonologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik ada.

Ada perbedaan antar disiplin ilmu selain linguistik, yang unggul dalam kata dan studi, pragmatik terlihat dalam disiplin ini seperti halnya dalam semua disiplin ilmu. Studi tentang bagaimana pembicara dan pendengar menyampaikan makna dikenal sebagai pragmatik. Akibatnya, ada semakin banyak studi yang berfokus pada pemahaman apa yang orang maksud ketika mereka berbicara sebagai lawan dari arti khusus dari kata atau frasa yang mereka gunakan. Studi bahasa disebut sebagai pragmatik ketika berfokus pada niat pembicara. Awasi niat pembicara dan hasil yang diharapkan dari ucapan mereka.

Deiksis adalah kata yang tidak memiliki arti khusus, bertentangan dengan definisi bahasa deiksis, yang menggambarkannya sebagai janji yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam percakapan, buku, surat kabar, dan bacaan lainnya. Jika konteks tuturan diketahui, rujukan kata deiksis dapat dipastikan. Kata dinyatakan deixis ketika referensi bervariasi atau berubah tergantung pada siapa pembicara, kapan dan di mana dia menyatakan kata-kata. Itu dapat memutuskan apakah suatu kata disebut deixis berdasarkan situasi jika itu memiliki referensi yang diubah. Deiksis sebenarnya terjadi di hampir semua ucapan, apakah itu diucapkan atau ditulis, terutama dalam tindakan atau komunikasi (Papilaya, 2016).

Tindak tutur adalah kegiatan berbahasa yang digunakan penutur untuk menjelaskan kepada pendengarnya maksud dan tujuan tuturannya. Bergantung pada konteks komunikasi, lawan bicara dapat menentukan arti dan maksud dari sebuah pidato. Menurut Sudaryat (2009:21), konteks komunikasi sesuatu adalah situasi atau lokasinya. Studi penting dalam pragmatik adalah studi tindakan. Hal ini sejalan dengan penjelasan (Rustono 1999:33) yang menyatakan bahwa “tindak tutur merupakan entitas sentral dalam pragmatik sehingga tindak tutur menjadi dasar untuk menganalisis topik pragmatik lainnya, seperti praanggapan, implikatur percakapan, prinsip kerja sama, dan prinsip kesantunan”.

Dalam kehidupan sehari-hari, bahasa sering digunakan untuk berkomunikasi (Edarmoko, 2017). Dalam perkumpulan mahasiswa misalnya acara bahasa sering diadakan dan kegiatan formal dan informal dilakukan dalam bahasa. Kemunculan bahasa sering terjadi, terutama ketika bercakap-cakap, bersantai, menunggu dosen, atau berpartisipasi dalam diskusi kelas. Deikis digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau melakukan kontak dengan mahasiswa. Misalnya pertimbangkan seseorang yang mengacu pada dirinya sendiri, seseorang yang hanya menunjuk ke suatu tempat, atau seseorang yang hanya menyatakan di sana. Pertimbangkan seseorang yang mengatakan kemarin atau besok juga. Deixis dapat digunakan untuk merujuk pada kata apa pun yang digunakan dalam bahasa peristiwa.

Kembali kepada konteks karena referensi ke istilah tersebut tidak stabil dan dapat berubah-ubah. Siapa yang berbicara, di mana peristiwa itu terjadi, dan kapan itu terjadi semuanya akan dikatakan. Di bawah ini lebih jelas dan contoh kutipan dialog peristiwa bahasa yang penulis temukan saat menunggu dosen dalam kehidupan sehari-hari di Universitas Muhammadiyah Tangerang .

Riska : “(baru datang) Arul lihat Pak Didi?”

Arul : “(sedang duduk) Di Ruangan Dekan Ris (Jarinya menunjuk ke atas)”

Riska : “(segera pergi).”

Penulis menyatakan bahwa deiksis yang ditemukan adalah deiksis lokasi karena dalam peristiwa tersebut Riska yang menanyakan keberadaan Pak Didi atau tempat yang biasa disinggahi oleh Pak Didi dan Arul memberitahu keberadaan tempat yang biasa disinggahi oleh Pak Didi yaitu di dalam Ruangan Dekan FKIP, hal tersebut menyatakan kejadian sebenarnya.

Deikis adalah metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini karena ingin mendalami lebih jauh makna kalimat. Penulis juga ingin menunjukkan apakah kata-kata dengan deixis dapat memahami maknanya jika Anda melihat konteks penggunaannya. Percakapan diadakan oleh siswa yang mengajar bahasa Indonesia. Karena deiksis sangat umum dalam bahasa lisan, makna dapat dipahami jika dikaitkan dengan konteksnya.

Keinginan penulis untuk menyelidiki lebih lanjut makna kalimat yang sebenarnya menggunakan metode deiksis dalam penelitian ini. Penulis juga bertujuan untuk menunjukkan apakah kata-kata dari deikis dapat dipahami dengan melihat konteks penggunaannya, hal tersebut dikaitkan karena deikis begitu berkaitan dalam bahasa lisan dan makna dapat dipahami jika dikaitkan dengan konteksnya. Hal inilah yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk melakukan kajian deiksis pada percakapan siswa bahasa Indonesia. dengan judul Analisis Deiksis Percakapan Mahasiswa Di Universitas Muhammadiyah Tangerang Pada Pendidikan Bahasa Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penjelasan metodis, faktual, dan akurat tentang fakta dan karakteristik yang diberikan atau dijelaskan sebagaimana yang ingin dicapai oleh penelitian deskriptif mengenai deiksis. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari percakapan masiswa yang mengikuti kegiatan resmi dan informal, ketika melakukan latihan teater di Ruang Teater UMT Bersama teman sejawat, mengobrol sesama mahasiswa sambil menunggu dosen di kelas, dan bincang-bincang santai adalah contoh kegiatan informal. Diskusi antara mahasiswa dan dosen merupakan kegiatan formal (di kantin, kos-kosan, warung nasi, persewaan game). Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua menyediakan data. Beginilah persona, tempat, waktu, wacana, dan konteks sosial dideiksifikasi. pendekatan untuk pengolahan data yang melibatkan pencatatan dan penyadapan. . Metode analisis data menggunakan teknik rekam dan sadap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah informasi tertulis. Data untuk penelitian ini berasal dari percakapan mahasiswa. Kegiatan formal dan informal keduanya termasuk dalam pengajaran bahasa Indonesia. Baik kegiatan formal maupun informal, seperti dialog sambil menunggu pembicara dan percakapan santai, melibatkan debat mahasiswa selama perkuliahan (di warung nasi, di kost, di kampus, dll). Deiksis yang ditemukan dalam penelitian ini kemudian dikategorikan menurut komponennya: deiksis persona, deiksis tempat, deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial.

### 1. Deiksis Persona

Syarat deiksis persona adalah pelaku atau peserta peristiwa bahasa. kualitas kategori orang pertama, kategori orang kedua, dan fungsi orang ketiga dalam kegiatan linguistic (Mustika H. L, 2016). Dalam bidang studi ini, orang pertama merujuk pada referensi pembicara pada dirinya sendiri, orang kedua merujuk pada referensi pembicara pada orang lain atau lawan bicara, dan orang ketiga merujuk pada kategori referensi pada seseorang atau benda yang bukan merupakan pembicara maupun pendengar ungkapan itu. Deiksis persona menggunakan konsep proksimal dan distal yang pada akhirnya akan menjadi titik fokus deiksis.

Contoh percakapan yang merujuk deiksis persona pertama adalah sebagai berikut.

- Ida : “Ketika saya masuk ke dalam ruangan teater saya terkesan melihat lirikan mata Sukma yang tajam ketika melihat ke arah saya” (senyum tersipuh malu)
- Rojudin : “Sukma.. Sukma.. Sukmaa” (memanggil dengan nada tinggi)
- Yola : “Memang tak salah kau Ida, intinya lirikan mata Sukma membuat orang semakin terkesan padanya”.

Ida menjadi titik pusat deiksis sebagai pembicara dalam data (1) ketika kata “saya” digunakan untuk menyebut diri sendiri. Kata ini merupakan deiksis persona orang pertama karena mengacu pada si penutur. Percakapan tersebut disampaikan pada tanggal 01 November 2022, tepatnya pukul 20.00, saat perkuliahan malam sedang berlangsung di dalam Ruang C. 7. 3 Ketika Isa berbicara, dia menggambarkan mahasiswa sekelas yang masuk perguruan tinggi dengan kesan pertama yang mengesankan.

## 2. Deiksis Ruang/Lokasi

Saat menentukan lokasi suatu objek, lokasi pembicara harus menjadi fokus utama dari orientasi spasial, atau deiksis (Effendi, 2020). Lokasi item atau referensi dibahas dalam deiksis spasial, subkategori deiksis. Lokasi objek yang ditunjukkan oleh deiksis bergantung pada sudut di mana pembicara mengucapkan kata yang mengandung deiksis tersebut. Dalam penelitian ini, ruang deiksis ditemukan pada pembelajar bahasa Indonesia percakapan.

Contoh percakapan deiksis ruang sebagai berikut.

Freny : “Selvi dimana ya?”

Izun : “Saya tidak tahu”

Izun : “Erna, apakah kamu melihat Selvi”

Erna : “Selvi bukannya di dalam ruang kelas? Eh salah, dia sudah pulang sepertinya”

Pada data (1), kata di atas mengacu pada arah yang ditunjuk oleh pembicara, tepatnya di lantai atas ruang C. 7. 3. Pada data (2), acuan dari kata di atas khusus di lantai 7 ruang C nomor 3 menjadi pusat deiksis. Pada tanggal 07 November 2022 pukul 21.30, setelah berakhirnya perkuliahan, percakapan terjadi di kantin.

## 3. Deiksis Waktu

Deiksis waktu adalah deiksis kategoris yang berhubungan dengan waktu yang diucapkan dalam tuturan (Narayukti, 2020). Untuk mengidentifikasi waktu yang disebutkan, diperlukan deiksis pusat yang mengidentifikasi referensi ke waktu yang disebutkan.

Contoh percakapan deiksis waktu sebagai berikut.

Syahna : “Ada yang mendengar suara adzan berkumandang kah”

Apnih : “Jam berapa sekarang?”

Manogi : “Tidak tahu”

Apnih : “Sudah jam 12.00”

Pada data (2), kata sekarang merujuk pada waktu terjadinya tuturan, dan pada data di atas, kata sekarang merujuk pada waktu Apnih berbicara karena pukul 12.00 menjadi titik fokus deiksis. Berdasarkan percakapan yang terjadi saat menunggu dosen penguji di ruang A. 8. 1. tanggal 09 November 2022. Antara Syahna, Apnih, Manogi, dan teman-teman lainnya pada hari Senin pukul 10.00.

#### 4. Deiksis Wacana

Deiksis yang berkaitan dengan wacana dalam kalimat yang telah diucapkan atau akan diucapkan dikenal sebagai deiksis wacana, dan itu mengacu pada unsur-unsur wacana yang telah diucapkan, sudah dibentuk, atau yang dapat diucapkan (Sebastian, dkk., 2019).

Contoh percakapan deiksis wacana sebagai berikut.

Suci : “Yog, ini ada pertanyaan yang harus kamu antisipasi Nad. Kapan kamu putih?”

Nada : “Kurang ajar kamu bertanya seperti itu.”

Dari data (1) terdapat kata pertanyaan yang merujuk pada kalimat atau ucapan yang akan diucapkan Suci selanjutnya, pada data tersebut di atas, kata pertanyaan merujuk pada kalimat atau ucapan yang akan diucapkan Suci yaitu, 'kamu putih kapan?' menjadi nilai utama dari deiksis. Sesuai dengan keadaan, pada tanggal 11 November 2022 pukul 20.00, ketika sedang mengobrol di kantin.

#### 5. Deiksis Sosial

Deiksis sosial adalah pameran atau ekspresi kesenjangan sosial antara peran peserta atau antara pembicara dan mitra (Rachmanita, 2016). Deiksis sosial ini berfokus pada perbedaan dalam lingkungan sosial yang mungkin disebabkan oleh usia, status, atau gelar. Mungkin juga dibawa dengan menggunakan bahasa yang sopan.

Contoh percakapan deiksis sosial sebagai berikut.

Hikam : “Mba Kokom, nanti kamu rekam suara kamu ya.”

Kokom : “Iya kam, untuk penelitian kamu kan?”

Hikam : “Iya Mba Kokom.”

Kata dang, yang dalam bahasa Jawa berarti "saudara perempuan paling tua", digunakan pada data (1) untuk merujuk pada jarak usia antara penutur dan lawan bicara. Dalam percakapan yang dijelaskan di atas, Mba diidentifikasi sebagai teman yang paling tua usianya di antara teman-teman lainnya, dan Mba adalah fokus deiksis pada data di atas. Sesuai dengan lingkungan yang sudah ada, pada tanggal 20 November 2022, sekitar pukul 21.00 pada hari Jumat, terjadi di parkir lantai dasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan mengenai persona deiksis yaitu orang pertama tunggal, jamak orang pertama, kedua tunggal, ketiga tunggal, deiksis ruang/tempat, deiksis waktu yaitu masa lalu, sekarang, masa depan, deiksis wacana yaitu *anaphora*, *cataphora*, dan deiksis sosial telah tercapai berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan tentang analisis deiksis dalam percakapan di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang. Untuk digunakan oleh para peneliti mendatang yang berniat melakukan studi deiksis yang sebanding dengan menggunakan objek yang sama. Disarankan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam, tepat, dan ekstensif mengenai topik deiksis bentuk dalam pembicaraan di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia, khususnya deiksis persona, deiksis tempat, dan deiksis waktu sosial. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjawab keterbatasan yang masih dimiliki oleh penelitian ini.



## DAFTAR REFERENSI

- Dengah, L. A. 2017. *Deiksis Dalam Film Braveheart Karya Randall Wallace: Suatu Analisis Pragmatik*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi.
- Effendi, D. I. 2020. *Analisis Deiksis Ruang pada Dosen FKIP Universitas Samudra dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya*. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi dan Sosial*.
- Endarmoko, E. 2017. *Tesaurus bahasa indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mustika, H. L. 2016. *Analisis deiksis persona dalam ujaran bahasa rusia (suatu tinjauan pragmatik)*. Students e-Journal.
- Mustika, R. R. 2018. *Deiksis Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sma*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Narayukti, N. N. D. 2020. *Analisis dialog percakapan pada cerpen kuda putih dengan judul "surat dari puri": Sebuah kajian pragmatik "deiksis"*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Papilaya, Y. 2016. *Deiksis Persona Dalam Film Maleficent: Analisis Pragmatik*. Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi.
- Pratama, R. 2016. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Film COMME UN CHEF Karya Daniel Cohen*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Purwo, B. K. 2015. *Deiksis Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rachmanita, A. A. 2016. *Deiksis sosial dalam novel sang pemimpi karya Andrea Hirata dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP*. Jurnal UIN Jakarta.
- Rahmawati, D. 2013. *Bentuk Dan Fungsi Deiksis Dalam Komik Tintin : Le Sceptre D'ottokar*. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Rustono. 1999. *Pokok-pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Sebastian, D., Diani, I., & Rahayu, N. 2019. *Analisis Deiksis Pada Percakapan Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Bengkulu*. Jurnal Ilmiah Korpus.
- Sudaryanto. 1990. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Wacana University Press.
- Sudaryat, Y. 2009. *Makna dalam wacana (prinsip-prinsip semantik dan pragmatik)*. Bandung: Yrama Widya.
- Yule, G. 2006. *PRAGMATIK*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.